

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pijat merupakan cara yang indah bagi Ibu dan anak untuk mengungkapkan cinta dan perhatian Ibu terhadap bayinya. Pijat bisa menenangkan bayi dan membantunya tidur. Pijat memiliki banyak manfaat tambahan untuk bayinya termasuk meningkatkan pertumbuhan berat badan, membantu sistem pencernaan, memperbaiki sirkulasi darah, dan mengurangi rasa sakit gigi. Pijat adalah cara yang bagus bagi Ibu dan Pasangan untuk terikat dengan bayi.

Pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh atau peningkatan jumlah dan ukuran sel yang dapat diukur dengan mudah seperti penambahan berat badan dan tinggi badan. Menurut Moersintowati, dkk pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh karena adanya multiplikasi sel-sel dan juga bertambah besarnya sel yang bisa diukur secara kuantitatif seperti pertumbuhan ukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala (1).

WHO menambahkan bahwa bayi premature adalah bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu dengan berat badan dibawah 2500 gram. Bayi-bayi premature yang dipijat secara teratur setiap hari menunjukkan perkembangan fisik dan emosional yang lebih baik ketimbang pada bayi-bayi yang tidak dipijat. Berat badan bayi premature yang dipijat mengalami peningkatan berat badan 20 hingga 40 persen dibandingkan bayi yang tidak dipijat (2).

Prematuritas merupakan penyumbang angka kematian bayi yang cukup tinggi. Kelahiran dengan usia gestasi 32-36 minggu terjadi pada kurang lebih 5% persalinan dengan angka kematian neonatal 15%, sedangkan kelahiran dengan usia gestasi  $\leq 32$  minggu hanya terjadi sekitar 1% persalinan, namun angka kematiannya sangat tinggi (45%). Diperkirakan sekitar 12% kelahiran di Amerika Serikat merupakan kelahiran premature dan 8% mempunyai berat badan lebih rendah (*Field*). Asfiksia, infeksi neonatal, gangguan metabolik dan kestabilan suhu, semua gangguan yang berhubungan dengan belum matangnya keadaan, merasa bersalah, depresi dan takut(3).

Jumlah bayi di Indonesia 4.372.600 jiwa dari 21.805.008 balita atau 20.05% (Kesehatan RI, 2011). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru tahun 2012, jumlah bayi dan balita yaitu sebanyak 10.185 jiwa, dimana jumlah bayi dan balita perempuan sebanyak yaitu 5.008 jiwa, sedangkan jumlah bayi dan balita laki-laki yaitu 5.177 jiwa. Dari tahun 2012 sampai September 2013 terjadi peningkatan jumlah bayi dan balita yang mencapai 12.454 jiwa. Wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya memiliki jumlah bayi dan balita cukup besar. Di wilayah pada tahun 2012 sampai September 2013 tercatat 1.247 bayi dari 2.491 balita yang ada (Puskesmas Harapan Raya, 2013). Rata-rata peningkatan berat badan bayi yang menimbang di Posyandu Wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya yaitu 8 dari 12 bayi kenaikan berat badan 200-500 gram tiap bulan. Sedangkan bayi yang lainnya mengalami peningkatan yang normal yaitu berkisar antara 800-1000 gram tiap bulannya (1).

Penelitian yang dilakukan Field dan Scafidi menunjukkan bahwa 20 bayi premature yang dipijat selama 3x15 menit setiap hari selama 10 hari mengalami peningkatan per hari 20% - 47 % lebih banyak dari pada bayi yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi cukup bulan berusia 1-3 bulan yang dipijat selama 6 minggu mengalami kenaikan berat badan yang lebih tinggi dari kelompok bayi yang tidak dipijat (4).

Pemijatan pada bayi menurut *Heath and Bainbridge* akan merangsang nervus vagus. Saraf ini meningkatkan peristaltik usus, sehingga pengosongan lambung lebih cepat dengan demikian akan nerangsang nafsu makan bayi untuk makan lebih lahap dalam jumlah yang cukup. Selain itu, nervus vagus juga dapat memacu produksi enzim pencernaan makanan maksimal. Di sisi lain pijat juga dapat memperlancar peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat (5).

Berdasarkan survey awal penelitian yang dilakukan penulis di Klinik Siti Hajar pada saat bersamaan dilakukannya imunisasi dan berdasarkan hasil rekam medik dari pijat bayi yang dilakukan oleh Bidan Siti, bahwa terdapat 8 bayi yang dilakukan pemijatan dan 8 bayi yang tidak dilakukan pemijatan. Bayi yang dilakukan pemijatan terjadi peningkatan berat badan bayi selama 4 minggu dengan durasi pemijatan selama 10-15 menit dan frekuensi pemijatan bayi 2 kali dalam seminggu pada pagi hari dan malam hari. Bayi yang dilakukan pemijatan terlihat tampak lebih sehat dan lebih aktif. Sedangkan bayi yang tidak dilakukan pemijatan, penambahan berat badan bayi hanya seperempat dari berat badan bayi yang dilakukan pemijatan dan bayi tampak kurang aktif.

Berdasarkan Latar Belakang diatas peneliti berminat dan merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Bayi Di Klinik Siti Hajar Tahun 2018 ”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi di Klinik Siti Hajar Tahun 2018.

## **1.3. Tujuan Umum Dan Khusus**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian Umum**

Untuk mengetahui adanya pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi di Klinik Siti Hajar Tahun 2018.

### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Untuk mengetahui perbedaan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan di Klinik Siti Hajar Tahun 2018.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Penelitian Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi untuk masukan bagi perkembangan bagi ilmu kebidanan khususnya dalam pelayanan KIA ( Kesehatan Ibu dan Anak ).

### **1.4.2. Manfaat Penelitian Praktis**

#### **1. Bagi Responden**

Dapat menjadi masukan bagi ibu yang memiliki bayi untuk meningkatkan pengetahuan tentang manfaat pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi.

#### **2. Bagi Tempat Penelitian**

Sebagai bahan tambahan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat di Klinik Siti Hajar

#### **3. Bagi Institusi Kesehatan Helvetia**

Diharapkan dapat membantu menambah referensi bagi pihak pendidikan dan dapat menambah bahan bacaan di perpustakaan Helvetia Medan.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi peneliti lain untuk meneliti tentang Pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi secara lebih mendalam.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Irva Tri Asmi berdasarkan metode *Quasy Eksperiment* dengan *pre test* dan *post test control group design*, penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru dan pemijatan dilakukan di rumah responden pada tahun 2014. Peneliti langsung meminta *inform consent* dan melakukan proses pengumpulan data dengan cara pengukuran langsung kepada responden (*pre test*) yaitu mengukur berat badan bayi dan kelompok dengan menggunakan timbangan bayi dengan akurasi pengukuran 0,005 untuk 0-10 kg dengan kapasitas maksimalnya 20 kg. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik umur responden mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 19 bayi (55,9%). Median berat badan bayi pada kelompok eksperimen setelah diberikan terapi pijat bayi 4500 berdasarkan uji dari uji *Mann-Whitney* didapatkan *p Value* sebesar 0,01 ( $p < 0,005$ ) sehingga pemberian terapi pijat bayi berpengaruh terhadap peningkatan berat badan bayi. Berdasarkan uji *wilcoxon* pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pemberian terapi *p value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang bermakna adanya peningkatan berat badan, peningkatan berat badan yang terjadi yaitu sebesar 700 gram selama 2 minggu pemijatan (1).

Penelitian Claudia Banowati Subarto yang berjudul “ Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Pada Bayi usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas gondonaman Yogyakarta Tahun 2016 “. Populasi pada penelitian ini

berjumlah 72 responden. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan *Nonprobability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan sampel yang memenuhi kriteria *Inklusi dan Eklusi* sebanyak 30 pasien, dengan 15 kelompok perlakuan dan 15 kelompok kontrol. Dalam penelitian, peneliti memperoleh data primer untuk menentukan populasi dan sampel yaitu bayi usia 6-12 bulan. Metode pengambilan data dengan menggunakan data primer dari pemantuan selisih berat badan Analisa data yang digunakan adalah *statistik parametrik* yaitu *Uji Wilcoxon* hasil yaitu *uji Wilcoxon* diperoleh Sig ( 2-tailed )  $p=0.0000$  yang artinya  $p \text{ Value} \leq 0,05$ . Hal ini berarti ada pengaruh pijat bayi terhadap perubahan berat badan pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gondomanan Yogyakarta (6).

Berdasarkan hasil penelitian Susila Ida bulan Desember 2017 mendapatkan hasil penelitian dan teori dengan menggunakan Pra-Eksperimental (*One Group Pratest Design*), maka tidak didapatkan kesenjangan antara hasil penelitian dan teori karena dari 31 responden banyak yang berat badannya naik 21 bayi (67,7%) , dan berat badannya tetap 10 bayi (32,3%). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi yaitu umur, keluarga, dan jenis kelamin. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk mengoptimalkan pertumbuhan masa bayi adalah dengan memenuhi kebutuhan dasar dalam tumbuh kembang seperti yang telah disebutkan diatas. Salah satu contoh stimulasi adalah dengan melakukan pijat bayi, karena pijat bayi dapat merangsang peningkatan produksi Asi dan merangsang peningkatan nafsu makan sehingga dapat meningkatkan berat badan bayi secara optimal (7).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umami Kalsum pada bulan Maret 2014 dengan menggunakan penelitian *Pra-test* dan *post-test* pada kelompok yang mendapatkan perlakuan ( pemijatan ) maka terjadi peningkatan berat badan bayi yang mendapatkan pemijatan. Hasil penelitian didapatkan 15 bayi yang tidak rata-dengan uji t sampel berpasangan diperoleh  $p=0,005$ . Pada 15 bayi yang dilakukan pemijatan juga mengalami peningkatan berat badan 4,11% dan  $p=0,000$ . Di sisi lain, pada perbandingan peningkatan berat badan antara bayi yang tidak dilakukan pemijatan, hasil uji t sampel bebasnya diperoleh  $p=0,001$ , dan kesimpulan penelitian ini adalah adanya pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0-6 bulan (5).

Pada penelitian Sugiharti Rosi Kurnia bersifat *Quasi-experiment* dengan pendekatan *Non Randomized Pretest-Posttest with control group design* yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada bayi usia 1-3 bulan dengan membandingkan bayi sebelum dilakukan pemijatan ( *Pre* ) dan sesudah diberikan pemijatan ( *Post* ) pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil penelitian Responden laki-laki dan perempuan berjumlah 15 orang ( 50% ) untuk semua kelompok. Rata-rata berat badan bayi sebelum dipijat untuk kelompok kontrol adalah 5,34 kg, kelompok pijat 1x/hari 4,56 kg, kelompok 2x/hari adalah 4,25 kg. Rata-rata berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan adalah sebagai berikut: kelompok kontrol 6,23 kg, kelompok pijat 1x/hari 5,59 kg dan kelompok pijat 2x/hari adalah 5,53 kg. Peningkatan rata-rata berat badan pada kelompok kontrol adalah 0,89 kg ( 14,28%), kelompok pijat 1x/hari adalah 1,03 kg ( 18,42% ), dan kelompok pijat



2x/hari adalah 1,28 kg ( 23,14% ). Tidak ada pengaruh frekuensi pijat bayi terhadap pertumbuhan ( berat badan ) dengan nilai  $p=0,166 > \alpha 0,005$  (8).

## **2.2. Telaah Teori**

### **2.2.1. Defenisi Pijat Bayi**

Pijat bayi adalah terapi sentuhan tertua dan terpopuler yang dikenal manusia, yang juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam. Sentuhan adalah indra pertama dimana bayi dapat memberikan reaksi. Sentuhan juga merupakan cara menyampaikan rasa kasih sayang kepada bayi. Mulailah melakukan pemijatan secara dini. Makin cepat orangtua melakukan pemijatan dan mendapat kontak fisik dengan anak maka makin cepat pula perkembangan anak (9).

Tumbuh adalah bertambahnya ukuran tubuh anak, yaitu anak besar, berat dan tinggi serta organ-organ bertambah besar dan berat. Kembang adalah bertambahnya kemampuan anak melalui proses pematangan organ tubuh. Proses tumbuh kembang berlangsung secara bersamaan dan berkesinambungan mencakup motorik, bahasa, kognitif, sosialisasi, dan kembang sesuai dengan potensi anak. Stimulasi tumbuh kembang adalah perangsang dan pelatihan terhadap anak yang datangnya dari lingkungan luar, misalnya latihan kemampuan motori, kemampuan bahasa, dan kognitif, kemampuan bersosialisasi, dan kemandirian sehingga anak mencapai kemampuan yang optimal (10).

Sentuhan dalam bentuk pijatan lembut mengungkapkan rasa kasih sayang orangtua dan mampu memenuhi kebutuhan bayi dan kotak fisik. Manfaat pijat meliputi emosional dan fisik sehingga bayi akan memperoleh manfaat yang

lengkap dan optimal. Setiap perubahan emosional menimbulkan reaksi otot. Dengan mengurangi ketegangan otot, pijat bayi menenangkan emosi dan membantu meringankan beberapa trauma dan kecemasan yang berhubungan dengan masa kelahiran, lingkungan yang baru masa penyapihan (11).

Pijat bayi kini menjelma menjadi sebuah tren terbaru dalam merawat bayinya, yaitu *spa* bayi atau kerap disebut *baby spa*. *Spa* adalah salah satu cara untuk meremajakan tubuh dengan rangkaian luluran, pemijatan, dan segala kegiatan yang dapat membuat tubuh menjadi lebih relaks. *Spa* sendiri merupakan kata yang berasal dari nama kota kecil di provinsi Liege, Belgia. Di kota *Spa* tersebut terdapat sebuah mata air terkenal yang mengandung mineral dan telah dikunjungi sejak abad ke-14. Konon orang yang berendam di mata air kota *Spa* ini dapat sembuh dari berbagai gangguan kesehatan. Pendapat lain mengatakan bahwa *Spa* ini mengatakan bahwa *Spa* sebenarnya berakar pada kata dalam bahasa walon (Belgia), *espa* yang berarti mata air. Sementara ada juga pihak yang meyakini bahwa *Spa* merupakan kependekan dari ungkapan latin “ *Salus Per Aquam* “ yang secara harfiah berarti “ *Sehat Melalui Air* “ (12).

### **2.2.2. Manfaat Pijat Bayi**

Secara umum, berikut ini beberapa manfaat yang didapatkan saat melakukan pijat bayi:

1. Membantu perkembangan sistem imun tubuh
2. Merelaksasikan tubuh bayi
3. Membantu mengatasi gangguan tidur sehingga bayi dapat tidur dengan nyaman dan nyenyak

4. Meningkatkan proses pertumbuhan bayi
5. Menumbuhkan perasaan positif pada bayi
6. Mencegah resiko gangguan pencernaan dan serangan kolik lainnya
7. Memudahkan buang air sehingga perut bayi menjadi lega
8. Memperlancar peredaran darah serta menambah energi bayi
9. Mempererat ikatan kasih sayang antara bayi dan orangtua. Melalui sentuhan dan pijatan serta adanya kontak mata antara bayi dan orangtua akan menambah kuatnya batin keduanya.

Secara spesifik, penulis membagi manfaat pijat bayi ke dalam 3 aspek besar, yakni aspek kesehatan, psikologis ( ikatan antara orangtua dan bayi ), dan pertumbuhan bayi (13).

#### **A. Aspek Kesehatan**

Sebenarnya pijat berguna tidak hanya untuk bayi sehat, tapi juga bagi bayi sakit bahkan pijat ini juga bermanfaat bagi orang dewasa. Dewasa ini, para ahli telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuh dan pijat bayi memiliki banyak manfaat. Terapi sentuh ini, menghasilkan banyak perubahan secara fisiologis yang dapat diukur secara ilmiah. Perubahan tersebut antara lain melalui pengukuran kadar *cortisol* ludah, kadar *cortisol plasma* secara *radioimmunoassay* , kadar hormon stress ( *catecholamine* ) air seni, dan pemeriksaan EEG ( *electro encephalogram*, gambaran gelombang otak )(13).

#### **B. Aspek Psikologis**

Kulit merupakan organ tubuh yang berfungsi sebagai reseptor terluas yang dimiliki manusia. Sensasi sentuh / raba adalah indera yang aktif dan berfungsi

sejak awal. Ujung-ujung saraf yang terdapat pada permukaan kulit akan bereaksi terhadap sentuhan-sentuhan. Selanjutnya, mengirimkan pesan-pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada di tulang belakang. Sentuhan pun akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar lebih banyak dikirim ke otak dan seluruh tubuh. Saat bayi merasa nyaman, maka hormon yang dilepaskan adalah hormon *oksitosin* dan *endorfine*. Keduanya merupakan hormon pereda rasa nyeri dan menimbulkan rasa nyaman. Sementara, hormon adrenalin ( yang memicu kecemasan ) akan menurunkan produksinya yang selanjutnya akan meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Manfaat ini akan sangat terasa, terutama untuk menyamankan bayi ketika tumbuh gigi, kolik, atau merasa stres (13).

### **C. Aspek Tumbuh dan Perkembangan**

Pertumbuhan mempunyai dampak terhadap aspek fisik, sedangkan perkembangan berkaitan dengan fungsi pematangan intelektual dan emosional individu. Proses ini berlangsung sejak saat konsepsi ( pembuahan ) sampai akhir masa remaja. Kualitas tumbuh kembang seorang anak sangat bergantung pada dua faktor , yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan (13).

#### **2.2.3. Hal-hal Yang Perlu Diperhatikan Sebelum Pijat Bayi**

1. Tangan bersih dan hangat
2. Hindari goresan pada kulit bayi akibat kuku dan perhiasan
3. Ruangan hangat dan tidak pengap
4. Bayi sudah selesai makan atau bayi tidak sedang lapar

5. Menyediakan waktu khusus yang tidak diganggu oleh hal lain, minimum 15 menit untuk melakukan seluruh tahapan pemijatan.
6. Duduklah dengan posisi nyaman dan tenang
7. Baringkanlah bayi diatas permukaan kain yang rata, lembut, dan bersih
8. Siapkan handuk, popok, baju ganti, dan minyak atau *baby oil/lotion*.
9. Minta izin pada bayi sebelum melakukan pemijatan dengan cara membelai wajah dan kepala bayi sambil mengajak bayi bicara
10. Gunakan minyak ketika memijat untuk menghindari luka akibat gesekan yang dapat terjadi karena kontak dengan kulit. Minyak yang cocok adalah minyak Zaitun, minyak telon, atau *baby oil*. Jangan menggunakan minyak aromaterapi karena terlalu keras untuk kulit bayi (9).

#### **2.2.4. Hal-hal yang Dilakukan Selama Pemijatan**

1. Memandang bayi
2. Putarkan lagu-lagu tenang dan lembut
3. Awalilah dengan sentuhan ringan, tambahkan secara bertahap-tahap khusus bila bayi sudah terbiasa
4. Lumurkan *baby oil/lotion* sesering mungkin
5. Sebaiknya dimulai dari kaki
6. Tanggap dengan isyarat yang diberikan
7. Mandikan bayi segera setelah pemijatan berakhir atau seka dengan air hangat(11).

### **2.2.5. Waktu Yang Baik Saat Pijat Bayi**

1. Pagi hari sebelum mandi
2. Malam hari sebelum tidur
3. 1-2 jam setelah makan/minum susu (14).

### **2.2.6. Perlengkapan Sebelum Pijat Bayi**

1. Tangan bersih dan hangat tanpa perhiasan
2. Ruangan hangat dan tidak pengap
3. Matras kasur
4. Minyak Zaitun, baby oil, minyak kelapa (15).

### **2.2.7. Usia Baby Spa**

#### **1. Bayi Umur 0-1 Bulan**

Untuk bayi umur 0-1 bulan, disarankan hanya diberi gerakanyang lebih mendekati usapan-usapan halus. Perlu diingat bahwa sebelum tali pusat bayi lepas sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut (14).

#### **2. Bayi Umur 1-3 Bulan**

untuk bayi umur 1-3 bulan, disarankan diberi gerakan halus disertai tekanan ringan dalam waktu yang lebih singkat (14).

#### **3. Bayi Umur 3 Bulan Sampai 3 Tahun**

Untuk bayi umur 3 bulan sampai 3 tahun, disarankan agar seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu yang lebih meningkat. Total waktu pemijatan disarankan seluruhnya 15 menit (14).

## **2.2.8. Langkah-Langkah Baby Massage ( Pijat bayi )**

### **1. Pijat Kaki**

Mulailah dengan memegang kaki bayi pada pangkal paha seperti cara memegang softball. Gerakkan tangan ke bawah secara bergantian seperti memerah susu dan putar. Pegang pangkal paha dengan tangan secara bersamaan memeras dan memutar kaki bayi dengan lembut dari pangkal paha ke arah mata kaki. Kemudian, telapak kaki diurut dengan dua ibu jari secara bergantian mulai dari tumit ke seluruh telapak kaki. Pijat jari kaki satu-persatu dengan memutar menjauhi telapak, diakhiri tarikan lembut di tiap ujung jari. Lalu, peras dan putar pergelangan kaki dengan ibu jari dan jari lainnya (11).

### **2. Telapak Kaki**

Ambil salah satu telapak kakinya dan secara lembut putarlah beberapa kali kearah kiri, lalu ulangi lagi kearah kanan. Setelah itu, pijatlah punggung telapak kakinya mulai dari arah mata kaki ke arah jari-jari kaki. Pindah ke telapak kaki satunya dan ulangi seperti itu (11).

### **3. Tumit**

Ambil salah satu telapak kakinya dan secara lembut putarlah beberapa kali ke arah kiri, lalu ulangi lagi kearah kanan. Setelah itu, pijatlah punggung telapak kakinya mulai dari arah mata kaki kearah jari-jari kaki. Pindah ke telapak kaki satunya dan ulangi seperti itu (11).

#### **4. Jari kaki**

Bagian ini adalah bagian kaki bayi. Penutup dari pijatan ini peganglah jari satu-persatu menggunakan satu ibu jari dan telunjuk secara lembut tariklah sehingga jari-jari anda terlepas di ujung jari kaki bayi. Lakukan kesepuluh jarinya (11).

#### **5. Perut Bayi**

Pijat perut bayi dari atas ke bawah seperti gerakan mengayuh sepeda. Pijat perut mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan jari-jari tangan membentuk huruf I lalu L terbalik dan U (11).

#### **6. Pijat Dada**

Buat gerakan ke atas sampai dengan bawah leher lalu ke samping kiri-kanan di atas tulang selangka membentuk gambar jantung lalu kembali ke ulu hati. Gerakan diagonal di dada ( huruf X ) dari kiri ke kanan. Katupkan kedua telapak tangan ( seperti tapak Budha ), lalu letakkan pada dadanya dalam keadaan seperti itu. Secara perlahan, buat gerakan ke arah luar tubuh bayi, sehingga telapak tangan yang terkatup secara perlahan terbuka menghadap bawah dan telapak tangan akhirnya menempel dan berjalan di atas dadanya. Ulangi gerakan ini berulang kali (11).

#### **7. Lengan Bayi**

Peras dengan kedua tangan dengan lembut mulai dari pundak ke pergelangan tangan. Pijat telapak tangan dengan ibu jari mulai dari telapak hingga jari-jari. Usap punggung tangan dari arah pergelangan ke jari-jari dengan lembut. Peras sekeliling pergelangan tangan dengan ibu jari dan



telunjuk. Ambil salah satu lengannya dan lakukan gerakan seperti yang gerakan di kaki dengan memerah susu, dan mulailah dari ketiaknya terus hingga ujung pergelangan tangan. Kemudian, pegang telapak tangannya dan putar-putar secara perlahan beberapa kali, kearah kanan dan kiri. Pindahkan ke lengan satunya dan lakukan hal yang sama (11).

#### **8. Telapak Tangan Dan Jari**

Dengan menggunakan ibu jari, pijatlah telapak tangan bayi dengan gerakan memutar. Sama seperti jari-jari kaki, secara lembut ambil satu persatu jari tangannya menggunakan telunjuk lalu tarik secara perlahan (11).

#### **9. Punggung**

Tengkurapkan melintang. Pijat punggung depan dengan gerakan maju mundur sepanjang punggung mulai dari pantat hingga leher. Buat gerakan melingkar dengan jari-jari mulai batas punggung sampai dengan pantat. Balikkan tubuh bayi secara perlahan sehingga ia tengkurap. Posisi Anda berada di salah satu sisinya. Dengan menggunakan jari-jari tangan anda, buatlah pijat lembut melingkar dengan kedua tangan, dimulai dari bawah lehernya, sampai ke pantat si kecil. Pindahlah posisi anda ke sisi sebelahnya lagi dan lakukan gerakan yang sama (11).

#### **10. Wajah**

Pijat wajah dilakukan dengan mengurut bagian dahi dan daerah sekitar alis mata dengan menggunakan ibu jari bagian dalam sesuai dengan arah ototnya. Selanjutnya tetap menggunakan ibu jari dan buatlah pijatan

lembut dibagian pipi kanan dan kiri. Berikutnya pindah pada bagian sekitar mulut kanan dan kiri buatlah usapan lembut bergantian dari atas dan bawah menggunakan ibu jari bagian dalam (11).

Pertumbuhan adalah perubahan dalam hal besar, jumlah, atau ukuran. Pertumbuhan ini bisa diukur dengan ukuran berat ( gram, Kilogram) dan ukuran panjang ( cm, meter ). Adapun perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh sehingga masing-masing bagian tubuh tersebut dapat memenuhi fungsinya (10).

#### **2.2.9. Tingkat Perkembangan Bayi**

1. *Adaptasi Sosial* merupakan sejauh mana bayi dapat beradaptasi sosial secara baik dengan orangtua, keluarga, maupun orang lain.
2. *Bahasa* merupakan kemampuan bayi untuk mengungkapkan perasaannya melalui tangisan untuk menyatakan rasa lapar, BAB, BAK, dan kesakitan
3. *Motorik Halus* merupakan bayi untuk menggerakkan bagian kecil dari anggota badannya.
4. *Motorik Kasar* merupakan kemampuan bayi untuk melakukan aktivitas dengan menggerakkan anggota tubuhnya (16).

#### **2.2.10. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak**

##### **1. Faktor Internal**

###### 1) Genetik

Faktor genetik ini yang menentukan sifat bawaan pada anak. Kemampuan anak merupakan ciri-ciri yang khas yang diturunkan dari orang tuanya.

Melalui instruksi genetic yang terkandung didalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas pertumbuhan (17).

#### 2) Neuroendokrin

Penelitian menunjukkan kemungkinan adanya pusat pertumbuhan dan region hipotalamik yang bertanggung jawab untuk mempertahankan pola pertumbuhan yang ditetapkan secara genetic. Beberapa hubungan fungsional diyakini ada diantara hipotalamus dan system endokrin yang memengaruhi pertumbuhan (17).

#### 3) Nutrisi

Faktor diet mempengaruhi dan mengatur pertumbuhan pada semua tahap perkembangan, dan efeknya ditujukan pada cara yang ragam dan rumit. Selama periode pertumbuhan prenatal yang cepat, nutrisi buruk dapat memengaruhi dari waktu implamantasi ovum sampai kelahiran (17).

#### 4) Hubungan Interpersonal

Hubungan dengan orang terdekat mempunyai peranan penting dalam perkembangan, terutama dalam perkembangan emosi, intelektual dan kepribadian. Tidak hanya kualitas dan kuantitas dengan orang lain yang memberi pengaruh pada anak yang sedang berkembang, tetapi luasnya rentang kontak juga penting untuk pembelajaran dan perkembangan kepribadian yang sehat (17).

#### 5) Tingkat Sosioekonomi

Riset menunjukkan bahwa tingkat sosioekonomi keluarga anak mempunyai dampak signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan.

Pada semua usia anak dari keluarga kelas atas dan menengah mempunyai tinggi badan lebih daripada anak dari keluarga dengan strata sosioekonomi rendah (17).

#### 6) Penyakit

Banyak penyakit kronik yang dikaitkan dengan berbagai tingkat kegagalan pertumbuhan. Contoh penyakit jantung congenital dan gangguan pernapasan seperti kistik fibrosis. Gangguan apapun yang dicirikan dengan ketidakmampuan untuk mencerna dan mengabsorpsi nutrisi tubuh akan memberi dampak merugikan pada pertumbuhan dan perkembangan (17).

#### 7) Intelegensi

Pada umumnya anak yang mempunyai intelegensi tinggi, mempunyai perkembangan lebih baik (17).

#### 8) Hormon

Ada tiga hormon yang mempengaruhi pertumbuhan anak yaitu : Somatotropin, hormon yang mempengaruhi jumlah sel tulang, merangsang sel otak pada masa pertumbuhan. Berkurangnya hormon ini dapat menyebabkan gigantisme, hormon tiroid, mempengaruhi pertumbuhan tulang. Berkurangnya hormon ini dapat menyebabkan kretinisme, hormon gonadotropin, merangsang testosteron dan merangsang perkembangan seks laki-laki dan memproduksi spermatozoid (17).

## 9) Emosi

Hubungan yang hangat dengan orang lain seperti ayah, ibu, saudara, teman sebaya serta guru akan memberi pengaruh terhadap intelektual anak. Cara anak berinteraksi dalam keluarga akan mempengaruhi interaksi anak diluar rumah(17).

## 2. Faktor Eksternal

### 1) Lingkungan Prenatal

Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan prenatal gizi :

- a. Nutrisi : ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin
- b. Mekanis : posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kongenital seperti clubfoot
- c. Toksik: beberapa obat-obatan dapat menyebabkan kelainan kongenital
- d. Radiasi paparan radium dan sinar rogent dapat menimbulkan kelainan pada janin seperti deformitas anggota gerak
- e. Infeksi : infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh virus TORCH dapat menyebabkan kelainan pada janin, katarak, bisu tuli, retasdasi mental dn kelainan jantung.
- f. Kelainan Imunologi yaitu adanya perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin. Kondisi ini akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan kerusakan jaringan otak.

- g. Psikologi Ibu, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain (17).

## 2) Lingkungan Post natal

### 1. Faktor Biologis

1. Ras : Anak yang dilahirkan dari Ras Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras Indonesia atau sebaliknya
2. Umur : Kecepatan pertumbuhan yang pesat berlangsung pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan, dan masa remaja.
3. Keluarga : Setiap anggota keluarga ada kecenderungan memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.
4. Jenis Kelamin : fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki. Akan tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki akan lebih cepat.
5. kelainan Kromosom : Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada *Sindroma Down's* dan *Sindroma Turner's*.

### 2. Faktor Fisik

1. Faktor Psikososial meliputi stimulasi, ganjaran, motivasi belajar, keluarga sebaya, sekolah, stress, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak dan orangtua.
2. Faktor Keluarga dan Adat Istiadat meliputi pekerjaan, pendidikan ayah/ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas

rumah tangga, kepribadiannya ayah dan ibu, adapt istiadat, norma, agama (17).

### **2.2.11. Pijat Bayi**

#### **1. Pengertian**

Pijat adalah bahasa sentuhan. Dengan pijat, dapat menenangkan dan menyamankan bayi serta mengomunikasikan cinta serta perhatian orantua. Selama memijat, ingat hal-hal tersebut. Cara memulai yang enak adalah dengan memandikannya. Kemudian, sesudah memastikan bahwa kamar dalam keadaan hangat, lepaskan handuk atau selimut yang membungkusnya dan letakkan bayi di lantai beralaskan matras. Lotion bayi dan minyak bayi membasahi kulit terlalu cepat, jadi lebih baik gunakan sayur atau minyak pijat. Letakkan minyak di tangan Anda terlebih dahulu, kemudian gosok kedua telapak tangan untuk menghangatkan (18).

#### **2. Ragam Teknik Sentuhan**

Teknik sentuhan berikut ini tidak sulit dan mudah melakukannya. Gosokkan kedua tangan agar hangat, lalu lemaskan sebelum memijat. Lemaskan kedua tangan mulai dari pergelangan tangan. Berikut ini istilah-istilah yang harus diperhatikan.

##### **1. Remasan Lembut**

Remas dan lepaskan dengan bagian-bagian tubuh bayi secara perlahan menggunakan seluruh telapak tangan.

## 2. Tepukan Lembut

Gunakan titik berat telapak tangan yang membentuk mangkuk untuk menepuk secara berirama bagian depan atau belakang tubuh bayi.

## 3. Usapan Lembut

Gerakkan titik berat telapak tangan dengan lembut sepanjang permukaan tubuh bayi.

## 4. Tekanan Lembut

Tekan dengan lembut dan gerakkan titik berat satu atau kedua tangan dengan perlahan ke bagian belakang dan depan tubuh bayi.

## 5. Tangan Bergantian

Mulailah gerakan dengan satu tangan ketika Anda menghentikan gerakan dengan tangan yang lain. Ketika satu tangan melakukan gerakan, tangan yang lain hanya memegang ujung anggota tubuh bayi yang dipegang (14).

### **2.2.12. Berat Badan**

Berat badan merupakan salah satu tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan anak. Oleh karena itu, setiap bayi yang lahir pasti akan ditimbang. Berat badan akan menggambarkan komposisi tubuh bayi secara keseluruhan mulai dari kepala, leher, dada, perut, tangan dan kaki. Berat badan bayi yang rendah sejak lahir menunjukkan kisaran pola standar, dapat dipastikan bayi dalam keadaan sehat. Pada bayi baru lahir cukup bulan, berat badan waktu lahir akan kembali pada hari ke-10. Berat badan menjadi 2 kali berat badan waktu lahir 5 bulan, menjadi 3 kali berat badan lahir 1 tahun, dan menjadi 4 kali lebih berat lahir pada umur 2 tahun. Kemudian pertumbuhan konstan mulai berakhir dan



dimulai “ *Pre Adolescent Growth Spurt* “ ( *pacu tumbuh pra adolesen* ) dengan rata-rata kenaikan berat badan 3-3,5 kg/tahun, kemudian dilanjutkan dengan “ *Adolescent Growth Spurt* “ ( *pacu tumbuh adolesen* ). Kenaikan berat badan anak yang mendapat gizi yang baik :

1. 700-1000 gram/bulan pada triwulan I
2. 500-600 gram/bulan pada triwulan II
3. 350-450 gram/bulan pada triwulan III
4. 250-350 gram/bulan pada triwulan IV(19).

### **2.3. Hipotesis Penelitian**

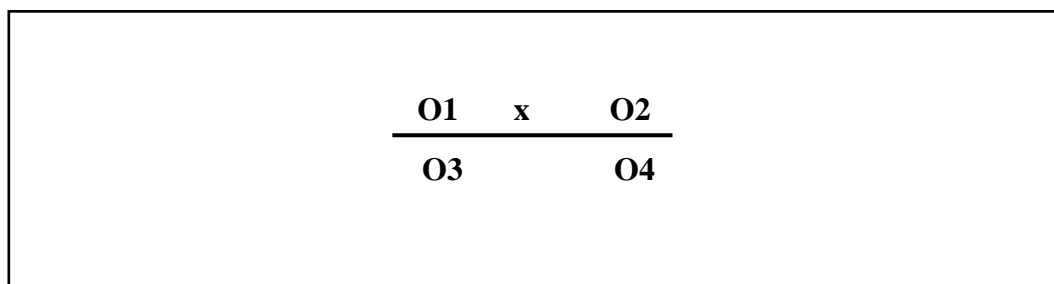
Hipotesis penelitian adalah sebagai berikut : Ada Pengaruh Pijat Bayi dengan Kenaikan Berat Badan Bayi di Klinik Siti Hajar.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasy Experiment* dengan menggunakan pendekatan *Nonequivalent Pretest Posttest Control Group Design* yang menggunakan populasi perlakuan dan populasi control dimana peneliti ingin mengetahui apakah ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Di Klinik Siti Hajar Tahun 2018 (20). Adapun skema dalam desain penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1. Desain Penelitian**

**Keterangan :**

- O1 : Pretest Kelompok Kontrol
- O2 : Posttest Kelompok Kontrol
- O3 : Pretest Kelompok Kasus
- O4 : Posttest Kelompok Kasus
- X : Intervensi / Perlakuan

## **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Klinik Siti Hajar Marelan Tahun 2018. Lokasi ini dipilih karena peneliti menemukan adanya Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi dengan pelaksanaan pijat bayi. Hal ini diketahui dari data survey awal yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi langsung kepada bayi dengan melakukan pemijatan bayi pada tanggal 30 Juni 2018 jalan Marelan tahun 2018.

### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 – Agustus 2018.

## **3.3. Populasi Dan Sampel**

### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi 0-6 bulan yang melakukan kunjungan pijat bayi di Klinik Siti Hajar pada bulan Agustus 2018 tahun 2018, sebanyak 30 bayi dengan 15 bayi melakukan pijatan dan 15 bayi yang tidak melakukan pijatan (21).

### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang dapat mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan pada bulan Agustus 2018 dengan teknik *Total Population*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 bayi di Klinik Siti Hajar Medan (21).

### 3.4. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah alur penelitian yang diperlihatkan variabel - variabel yang mempengaruhi dan dipengaruhi.

Adapun kerangka konsep dari penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pijat Bayi Dengan Kenaikan Berat Badan Bayi Di Klinik Siti Hajar Medan Tahun 2018 dapat dilihat dibawah ini.



**Gambar 3.2. Kerangka Konsep**

### 3.5. Definisi Operasional dan Aspek Pengukuran

#### 3.5.1. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel yang diamati atau diteliti, perlu sekali variabel-variabel tersebut yang bersangkutan serta pengembangan instrumen/alat ukur (21).

Definisi Operasional dari penelitian ini yaitu :

1. Pijat Bayi adalah suatu tindakan mengurut seluruh tubuh bayi dengan teknik yang tertentu yang dilakukan selama 4 minggu dengan frekuensi 2 kali dalam seminggu dengan durasi 10-15 menit.
2. Berat badan adalah suatu tolak ukur yang dilakukan dengan kenaikan berat badan bayi setelah dilakukan pemijatan berat .

### 3.5.2. Aspek Pengukuran

**Tabel 3.1.**

Aspek Pengukuran Variabel Independen (X variabel ) dan Dependen (Y variabel)

<b>Variabel Independ</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Cara Ukur</b>	<b>Hasil Pengukuran</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skala Ukur</b>
Pijat Bayi	Tindakan terapi sentuh yang dapat meningkatkan sirkulasi darah dan pencernaan bayi	Intervensi	1. Melakukan pijat bayi 2. Tidak melakukan pijat bayi	2 1	Nominal

<b>Variabel Independ</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Cara Ukur</b>	<b>Hasil Pengukuran</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skala Ukur</b>
Peningkatan berat badan bayi	Ukuran antropometri yang terpenting dipakai setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak dan hasil peningkatan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, cairan tubuh dan lainnya	Timbangan berat badan bayi	1. Meningkatkan Berat badan bayi meningkat $\geq 20\%$ . Pada bayi laki-laki 20-30 gram/hari dan pada bayi perempuan 14-30% gram/hari. 2. Tetap : Berat badan bayi meningkat $\leq 20\%$ .	Naik ( 2 ) Tetap ( 1 )	Rasio

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian. Observasi ini dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan cara mengamati subjek tanpa menggunakan alat sebagai perantara, sedangkan observasi tidak langsung dengan menggunakan alat.

#### **3.6.1 Jenis Data**

1. Data Primer adalah teknik pengumpulan data secara langsung oleh peneliti melalui observasi penelitian dan menggunakan alat timbangan berat badan bayi yang ditimbang langsung bayinya. Usia bayinya 0-6 bulan yang akan melakukan pijat bayi di Klinik Siti Hajar Marelan Tahun 2018.
2. Data Sekunder adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi oleh pihak lain. Meliputi deskriptif di lokasi penelitian misalnya fasilitas pelayanan kesehatan, jumlah tenaga dan pelaksanaan pelayanan, keperawatan serta data lainnya yang mendukung analisis terhadap data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari data laporan dokumentasi di Klinik Siti Hajar yang bertujuan untuk mendukung data observasi yang didapat oleh penelitian.
3. Data Tertier adalah data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan dan diperoleh dari berbagai referensi yang sangat valid seperti *textbook*, sumber elektronik ( tidak oleh sumber anonim ), misalnya

SDKI ( Survei Demografi Kesehatan Indonesia ), RISKESDES ( Riset Kesehatan Kesehatan Dasar ).

### **3.6.2. Teknik Pengumpulan data**

1. Data Primer : pengumpulan data secara langsung dari responden melalui wawancara, angket, dan observasi (21).
2. Data Sekunder : data yang diperoleh dari hasil dokumentasi oleh pihak lain, misalnya rekam medik, rekapitulasi nilai, data kunjungan pasien, dan lain-lain (21).
3. Data Tertier : data yang diperoleh dari naskah yang sudah dipublikasikan baik melalui dari bukti dan internet yang terdiri dari data WHO, data Depkes RI, dan SDKI (21).

### **3.7 Metode Pengolahan Data**

Pengolahan data yang merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian oleh karena itu harus dilakukan dengan baik dan benar. Data yang terkumpul di olah dengan komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut.

#### *1. Collecting*

Mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner, angket maupun observasi.

#### *2. Checking*

Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid dan reliabel dan terhindar dari bias.

### 3. *Coding*

Pada langkah ini peneliti melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya nama responden dirubah menjadi nomor 1, 2, 3,... 30.

### 4. *Entering*

Data *entry*, yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “ kode “ ( angka atau huruf ) dimasukkan kedalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu SPSS.

### 5. *Processing*

Semua data yang telah di input ke dalam aplikasi computer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dan peneliti (21).

## **3.8. Analisa Data**

### **3.8.1. Analisis ‘Univariat**

Analisis univariat dengan melakukan analisa pada setiap variabel hasil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi pada tiap variabel penelitian data disajikan biasanya dalam bentuk tabel (21).

### **3.8.2. Analisis Bivariat**

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini, maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) (21). Uji normalitas data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk* karena sampel pada masing-masing kelompok kurang dari 50. Uji statistik yang digunakan untuk membandingkan sebelum dan sesudah



perlakuan masing-masing kelompok adalah uji statistik *Paired t-test*. Apabila data tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji tersebut, maka data akan di analisis dengan menggunakan uji *Uji Wilcoxon* (22).

Uji statistik yang digunakan untuk membandingkan responden antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan uji statistik *Independent t-test*. Apabila data tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji tersebut, maka dilakukan uji alternatif dengan Uji *Mann Whitney* semua keputusan uji statistik menggunakan tarif signifikan  $\alpha = 0,005$  (22).